

PENERAPAN METODE TANYA JAWAB UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA SD/MI

Marsya Selvia¹, Sasqia Andara², Elva Rahma³, Mabruri⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Islam Yasni Bungo
marsyaselvial829@gmail.com, sasqiaandara766@gmail.com,
elvarahmah53@gmail.com, mabruri@iainyasnibungo.ac.id

ABSTRACT

Student activeness during the learning process is one of the important factors influencing learning success; however, learning activities in elementary schools are still frequently dominated by lecture-based teaching, which causes students to become passive and less involved in classroom activities, leading to low student participation. One method that can be applied to improve student activeness is the question and answer method, which provides opportunities for students to interact directly through asking and answering questions so that the learning process becomes more communicative and participatory. This study aims to examine the implementation of the question and answer method in improving student activeness at the elementary school or madrasah ibtidaiyah level, using a qualitative approach with a library research design in which data were collected through documentation of relevant scholarly literature and analyzed descriptively-qualitatively. The findings show that the implementation of the question and answer method can increase student participation in the learning process, including asking questions, answering questions, and expressing opinions, and that this method can be considered an effective learning strategy to enhance student activeness in classroom learning.

Keywords: question and answer method, student activeness, elementary education

ABSTRAK

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar, namun dalam praktiknya proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar, yang berdampak pada rendahnya partisipasi siswa. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah metode tanya jawab, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung melalui kegiatan bertanya dan menjawab sehingga proses pembelajaran menjadi lebih komunikatif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan siswa pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi pustaka, di mana data dikumpulkan melalui dokumentasi berbagai literatur ilmiah yang relevan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun memberikan pendapat, sehingga

metode tanya jawab dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas.

Kata Kunci: metode tanya jawab, keaktifan belajar, pembelajaran SD/MI

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, bersikap, dan berinteraksi dalam lingkungan sosial. Proses pembelajaran yang baik seharusnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sehingga kegiatan belajar tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Sari, 2021).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa yang aktif biasanya menunjukkan keterlibatan secara langsung dalam kegiatan belajar, seperti bertanya, menjawab pertanyaan, memberikan pendapat, maupun berdiskusi dengan teman. Keaktifan tersebut membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam karena mereka terlibat

dalam proses berpikir dan pemecahan masalah (Pratama, 2022).

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan proses pembelajaran di sekolah dasar yang berlangsung secara konvensional. Pembelajaran sering didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa hanya berperan sebagai pendengar. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapat. Akibatnya, suasana pembelajaran menjadi kurang interaktif dan tingkat keaktifan siswa dalam belajar menjadi rendah (Rahmawati, 2020). Keterlibatan siswa secara fisik maupun mental tersebut dapat terlihat melalui berbagai aktivitas, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, serta berpartisipasi dalam diskusi kelas. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar (Lestari, 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk

meningkatkan keaktifan siswa adalah metode tanya jawab. Metode ini merupakan cara penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan melalui interaksi antara guru dan siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Melalui kegiatan bertanya dan menjawab, siswa didorong untuk berpikir secara aktif serta mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari (Aini, 2022).

Dalam perspektif pendidikan Islam, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam proses mencari ilmu, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 43 yang memerintahkan untuk bertanya kepada orang yang memiliki pengetahuan apabila seseorang tidak mengetahui sesuatu (Kementerian Agama RI, 2019). Ayat tersebut menunjukkan bahwa bertanya merupakan salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan dan memahami sesuatu yang belum diketahui. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, kegiatan bertanya dapat membantu siswa memahami materi pelajaran secara lebih baik serta menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa penerapan

metode tanya jawab mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara langsung dengan guru sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan komunikatif. Selain itu, kegiatan tanya jawab juga membantu guru mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari (Hidayat, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keaktifan siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran sehingga diperlukan penerapan metode pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif. Permasalahan rendahnya keaktifan siswa akibat dominasi metode ceramah menjadikan kajian terhadap metode tanya jawab penting dilakukan, mengingat metode ini berpotensi menjadi alternatif strategi pembelajaran yang komunikatif dan partisipatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan siswa SD/MI dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan komponen esensial dalam

penyelenggaraan pendidikan karena berperan langsung dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Metode pembelajaran tidak sekadar dipahami sebagai teknik penyampaian materi, melainkan sebagai strategi pedagogis yang dirancang untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan memengaruhi dinamika interaksi antara guru dan siswa sehingga berdampak signifikan terhadap tercapainya tujuan pembelajaran (Sugiyono, 2020).

Pada jenjang pendidikan dasar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi semakin penting mengingat karakteristik siswa yang masih berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang dinamis. Metode tanya jawab dinilai mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif karena menekankan adanya komunikasi dua arah antara guru dan siswa melalui aktivitas bertanya dan menjawab. Melalui proses tersebut, siswa tidak lagi ditempatkan sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam membangun pemahaman, sekaligus

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan rasa ingin tahu terhadap materi yang dipelajari (Mulyasa, 2018).

Selain berfungsi sebagai sarana interaksi, metode tanya jawab juga memiliki peran diagnostik dalam proses pembelajaran. Guru dapat memanfaatkan pertanyaan sebagai alat untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Respons yang diberikan siswa menjadi indikator penting dalam menilai penguasaan konsep, sekaligus menjadi dasar bagi guru dalam merancang tindak lanjut pembelajaran (Sanjaya, 2016).

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan tersebut mencakup keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, mental, maupun emosional. Siswa yang aktif biasanya menunjukkan partisipasi melalui berbagai aktivitas, seperti mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan gagasan, serta terlibat dalam diskusi. Keterlibatan ini memungkinkan siswa memahami materi secara lebih mendalam karena mereka secara langsung terlibat dalam proses berpikir

dan pemecahan masalah (Hamalik, 2017).

Lebih lanjut, keaktifan belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan motivasi belajar siswa. Siswa yang menunjukkan tingkat keaktifan tinggi cenderung memiliki minat belajar yang lebih besar dan kemampuan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang aktif. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan tidak hanya merupakan hasil dari proses pembelajaran, tetapi juga menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar itu sendiri sehingga penting bagi guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa secara optimal (Uno, 2021).

Implementasi metode tanya jawab dalam pembelajaran dapat dilakukan secara fleksibel sesuai dengan kondisi kelas. Guru dapat memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan untuk menggali pengetahuan awal siswa, kemudian melanjutkannya dengan pertanyaan yang bersifat eksploratif selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, tetapi juga meningkatkan

keberanian dalam mengemukakan pendapat, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis karena terjadinya interaksi aktif antara guru dan siswa (Sanjaya, 2016).

Dengan demikian, metode tanya jawab tidak hanya memiliki relevansi secara pedagogis dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menekankan pentingnya interaksi, rasa ingin tahu, serta upaya aktif dalam mencari ilmu. Oleh karena itu, penerapan metode ini dapat menjadi alternatif strategis dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, interaktif, dan partisipatif, khususnya pada tingkat pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak berorientasi pada pengumpulan data lapangan, melainkan berfokus pada pengkajian mendalam terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Studi pustaka merupakan metode yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis literatur, seperti buku,

artikel jurnal, serta dokumen ilmiah lainnya, untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap suatu permasalahan (Zed, 2014).

Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengintegrasikan berbagai pandangan para ahli serta hasil penelitian terdahulu guna membangun pemahaman yang utuh mengenai penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan siswa. Studi pustaka tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengumpulan informasi, tetapi juga sebagai proses analisis kritis terhadap konsep, teori, dan temuan empiris yang telah ada sebelumnya (Sugiyono, 2020).

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian. Data utama diperoleh dari artikel jurnal yang membahas metode pembelajaran dan keaktifan siswa, sedangkan data pendukung berasal dari buku referensi dan dokumen akademik lainnya. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kredibilitas penulis, serta kebaruan publikasi agar data yang digunakan tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Moleong, 2017).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, mengumpulkan, serta mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan. Proses ini mencakup kegiatan membaca secara kritis, mencatat informasi penting, serta mengelompokkan data sesuai dengan fokus pembahasan. Dalam penelitian kepustakaan, dokumentasi menjadi teknik utama karena seluruh data bersumber dari bahan tertulis yang kemudian dianalisis secara sistematis (Nazir, 2014).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan cara menyeleksi data yang relevan, mengelompokkan data berdasarkan tema, serta menafsirkan makna dari setiap informasi yang diperoleh. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan siswa. Analisis dalam penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian data secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang logis dan bermakna (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai referensi yang berbeda guna memastikan konsistensi informasi yang diperoleh. Selain itu, setiap sumber dianalisis secara kritis sehingga data yang digunakan memiliki tingkat validitas yang tinggi dan tidak bersifat subjektif.

Penelitian ini dibatasi pada kajian literatur yang membahas penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan keaktifan siswa pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, dan tidak melibatkan pengumpulan data lapangan maupun pengkajian variabel lain di luar fokus penelitian secara mendalam. Dalam penyusunannya, penelitian ini tetap menjunjung tinggi etika penulisan ilmiah dengan mencantumkan seluruh sumber rujukan secara jelas dalam sitasi. Peneliti juga melakukan parafrase terhadap setiap kutipan untuk menjaga keaslian tulisan dan menghindari plagiarisme, sehingga naskah ini aman untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis dari berbagai literatur menunjukkan bahwa penerapan

metode tanya jawab memiliki dampak signifikan terhadap atmosfer belajar di kelas, terutama dalam mengubah pola komunikasi yang semula searah menjadi dua arah. Temuan dalam beberapa studi kasus menunjukkan bahwa keaktifan siswa dapat meningkat hingga 62% melalui kegiatan tanya jawab karena metode ini secara langsung menstimulasi rasa ingin tahu mereka (Ratnaningsih, 2023). Selain itu, penggunaan teknik tanya jawab yang spesifik, seperti teknik probing-prompting, terbukti efektif untuk membimbing siswa berpikir lebih dalam, di mana guru memberikan serangkaian pertanyaan yang menuntun apabila siswa mengalami kesulitan dalam menjawab (Simanullang & Prijanto, 2022).

Dalam konteks sekolah dasar, hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu mengatasi kejenuhan siswa yang biasanya muncul akibat dominasi metode ceramah. Berbagai laporan observasi mengungkapkan bahwa sebelum diterapkannya tanya jawab, banyak siswa yang tampak mengantuk dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun partisipasi mereka meningkat drastis ketika diberikan ruang untuk bertanya dan menjawab

(Mustabsyirah dkk., 2023). Temuan ini diperkuat oleh data penelitian tindakan kelas yang mencatat kenaikan rata-rata keaktifan siswa secara bertahap di setiap siklusnya, yang membuktikan bahwa konsistensi dalam penggunaan metode ini sangat berpengaruh terhadap progres keterlibatan siswa (Sulistyo, 2022).

Lebih lanjut, kajian terhadap dokumentasi hasil belajar menunjukkan bahwa keaktifan tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan di dalam kelas fisik, tetapi juga efektif diterapkan melalui media digital. Penggunaan metode tanya jawab melalui platform seperti grup WhatsApp pada jenjang menengah tetap mampu mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat dan bertanya terkait materi yang sulit dipahami (Sulistyo, 2022). Temuan ini menggambarkan bahwa metode tanya jawab memiliki fleksibilitas tinggi untuk diterapkan dalam berbagai kondisi pembelajaran, baik secara luring maupun daring, guna memastikan siswa tetap terlibat aktif dalam proses kognitifnya.

Integrasi metode tanya jawab dalam mata pelajaran tertentu, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, juga menunjukkan hasil yang positif terhadap minat belajar siswa. Pada

jenjang sekolah menengah, ditemukan bahwa inovasi guru dalam memberikan pertanyaan pemantik mampu menghilangkan rasa bosan dan kantuk yang sering menyertai materi pelajaran yang padat teori, di mana siswa menjadi lebih antusias ketika merasa suara dan pendapat mereka dihargai dalam diskusi kelas, yang kemudian berimplikasi pada peningkatan hasil belajar mereka secara keseluruhan (Aslama & Putranto, 2024).

Secara sistematis, langkah guru dalam menguasai materi dan menyiapkan daftar pertanyaan yang relevan menjadi kunci keberhasilan metode ini. Hasil kajian pustaka menekankan pentingnya guru merumuskan tujuan pertanyaan agar tepat sasaran dan memberikan kesempatan yang luas bagi seluruh siswa untuk berpartisipasi tanpa terkecuali (Napitupulu & Susanti, 2023). Dengan persiapan yang matang, metode tanya jawab tidak hanya meningkatkan frekuensi siswa berbicara, tetapi juga meningkatkan kualitas argumen yang mereka sampaikan selama sesi pembelajaran berlangsung.

Temuan-temuan di atas berkaitan erat dengan peranan guru sebagai fasilitator pembelajaran yang mampu

menciptakan interaksi berkualitas. Melalui tanya jawab, guru tidak hanya bertindak sebagai pemberi informasi, tetapi juga sebagai pendamping yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui jawaban yang mereka konstruksi (Simanullang & Prijanto, 2022). Aktivitas bertanya pada dasarnya merupakan cerminan keterlibatan mental siswa, di mana munculnya sebuah pertanyaan menunjukkan adanya proses berpikir kritis yang sedang berlangsung dalam diri siswa tersebut (Napitupulu & Susanti, 2023).

Apabila ditinjau dari perspektif motivasi, metode tanya jawab berfungsi sebagai pemicu eksternal yang membangkitkan semangat belajar siswa di dalam kelas. Keberanian siswa untuk mengungkapkan pendapat atau menjawab pertanyaan guru merupakan indikator penting dari kepercayaan diri yang mulai tumbuh, yang sulit dicapai apabila pembelajaran hanya bersifat pasif (Ratnaningsih, 2023). Selain itu, suasana kelas yang dinamis melalui dialog interaktif mencegah munculnya perilaku menyimpang siswa, seperti ribut atau tidak fokus, karena perhatian mereka terus terikat pada alur tanya jawab yang sedang berlangsung (Mustabsyirah dkk., 2023).

Penerapan teknik lanjutan, seperti probing (menggali) dan prompting (mengarahkan), memberikan dimensi baru dalam metode tanya jawab agar tidak sekadar menjadi tes ingatan hafalan. Teknik ini memaksa siswa untuk mengaitkan pengetahuan lama dengan informasi baru yang sedang dipelajari sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih permanen dan mendalam (Simanullang & Prijanto, 2022). Hal ini menegaskan bahwa kualitas interaksi jauh lebih penting daripada kuantitas pertanyaan, di mana pertanyaan yang berkualitas adalah pertanyaan yang mampu memicu daya nalar dan analisis siswa (Aslama & Putranto, 2024).

Selain aspek kognitif, metode tanya jawab juga memiliki dampak psikososial yang positif bagi perkembangan siswa di sekolah dasar. Melalui interaksi verbal yang intens, siswa belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, mendengarkan pendapat orang lain, dan merespons perbedaan argumen secara santun (Mustabsyirah dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya mengarah pada prestasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang aktif dan komunikatif dalam

lingkungan sosialnya (Napitupulu & Susanti, 2023).

Secara keseluruhan, keberhasilan peningkatan keaktifan siswa melalui metode tanya jawab sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola waktu dan mendistribusikan pertanyaan secara merata. Guru harus mampu menciptakan ruang aman bagi siswa agar tidak merasa takut salah saat menjawab, sehingga partisipasi yang muncul bersifat tulus dan bukan karena paksaan (Ratnaningsih, 2023). Dengan demikian, metode tanya jawab tetap menjadi salah satu strategi pedagogis yang relevan dan efektif untuk membangun ekosistem pembelajaran yang partisipatif dan berpusat pada siswa (Aslama & Putranto, 2024).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab merupakan strategi pedagogis yang efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa pada jenjang SD/MI. Permasalahan rendahnya partisipasi, rasa kantuk, dan kejenuhan siswa akibat dominasi metode ceramah dapat diatasi melalui interaksi dua arah yang tercipta dalam sesi tanya jawab.

Metode ini terbukti mampu menstimulasi keterlibatan mental siswa, dengan peningkatan keaktifan yang signifikan, mencapai 62% pada beberapa studi kasus, sehingga siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan membangun rasa percaya diri di dalam kelas.

Keberhasilan implementasi metode tanya jawab sangat bergantung pada kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari penguasaan materi hingga penyusunan pertanyaan yang relevan dan terukur. Teknik probing-prompting, yaitu pemberian pertanyaan pelacak dan penuntun, terbukti membantu siswa mengonstruksi pemahaman secara mandiri daripada sekadar menghafal. Fleksibilitas metode ini juga memungkinkan penerapannya tidak hanya secara luring di kelas, tetapi juga secara daring melalui media digital, seperti grup WhatsApp, sehingga siswa tetap dapat bersikap kritis dan komunikatif dalam berbagai kondisi pembelajaran.

Secara keseluruhan, metode tanya jawab memberikan dampak positif yang komprehensif bagi perkembangan kognitif dan psikososial siswa, baik dalam meningkatkan hasil belajar

maupun melatih keterampilan komunikasi dan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah. Guru disarankan untuk terus berinovasi dalam memberikan pertanyaan pemantik agar ritme pembelajaran tetap dinamis, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menghargai setiap pendapat, sehingga metode tanya jawab dapat menjadi instrumen utama dalam mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, R. (2022). Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(2), 115–123.
- Aslama, A., & Putranto, A. (2024). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS kelas VIII SMPN 2 Ngantru. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(4), 51–66. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2121>
- Hamalik, O. (2017). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, M. (2024). Penerapan metode tanya jawab dalam meningkatkan partisipasi siswa pada proses pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 45–53.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Lestari, D. (2023). Strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 67–75.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustabsyirah, Nurjannah, Ismail, Takdir, & Irmayanti. (2023). Penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan peserta didik. *PENDIMAS: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1–10.
- Napitupulu, E. H., & Susanti, A. E. (2023). Mengupayakan keaktifan belajar siswa dengan penerapan metode tanya jawab. *KAIROS: Jurnal Ilmiah*, 3(2), 32–46.
- Nazir, M. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pratama, A. (2022). Pengaruh metode pembelajaran terhadap keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 98–106.
- Rahmawati, S. (2020). Pembelajaran konvensional dan dampaknya terhadap partisipasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 21–29.
- Ratnaningsih, P. W. (2023). Persepsi mahasiswa mengenai metode tanya jawab dan keaktifan di kelas. *JUPE2*, 2(2), 451–458. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.406>
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, N. (2021). Metode pembelajaran dalam meningkatkan keterlibatan siswa pada proses belajar. *Jurnal Pendidikan Modern*, 4(2), 56–64.
- Simanullang, E. L. K., & Prijanto, J. H. (2022). Efektivitas metode tanya jawab teknik probing-prompting untuk membangun keaktifan siswa X IPS pada mata pelajaran geografi. *KAIROS: Jurnal Ilmiah*, 2(1), 16–33.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, D. M. A. (2022). Penerapan metode tanya jawab melalui grup WhatsApp untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Sosiologi di XI IPS 1 SMA Negeri 1 Manyaran tahun pelajaran 2021/2022. *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(10), 1–10.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.